

ABSTRACT

Lestari, Yenny. 2004. *The Character Development of Silas Marner as a Result of the Other Characters' Bad Treatments as Seen in George Eliot's Silas Marner*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

This thesis analyzes *Silas Marner*, a novel written by George Eliot. In this thesis I intend to find out the development of Silas Marner's characters after he received some bad treatments from the other characters.

The method that I applied in this thesis was library research. The primary source was the novel *Silas Marner*. The secondary sources were Forster's theory of character, Murphy's theory of characterisation, Rohrberger and Woods' theory of critical approaches and Hurlock's theory of personality.

From the analysis, it is found that Silas who was gentle, friendly and had a lot of friends, changes into a person who isolates himself, never communicates with others and thinks that it is useless to trust others. This happens because he is accused as a thief by his best friend and neglected by his fiancée. Silas who was also religious, changes into an atheist because he is disappointed with the church communities and God that are unable to defend him as an innocent person. They do not investigate the theft further, but believe the wrong accusation. Then, Silas moves to a new place, Raveloe.

For the people of Raveloe, Silas is an odd person because he never goes out from his cottage and never communicates with others. They also think that Silas has been in leagues with the devil because he has the skill to weave and to cure sick people. Moreover, the boys in Raveloe make Silas as the target for their mischief. The treatment from the Raveloe people make Silas drown in his isolation. In his loneliness, he weaves all day long until one day a woman who orders a linen from him, pays him with golden money. This is for the first time in his life he has golden money. In the past, Silas weaved to earn money to buy his daily needs and gave the rest of the money to those who really needs it. But now, after receiving guineas, Silas being obsessed on it and becomes materialistic. He never shares the money with the needy since he thinks that people needs to work hard to earn money.

Year after year Silas only does the weaving and saving. One day, Dunstan steals his money. The loss makes him frustrated and losses his calmness and wisdom, moreover, he accuses Jem as the thief. This condition is in contrast with his past when he usually keeps silent in facing problems.

This thesis also gives suggestions for the future researchers and suggestions to the implementation of literary works in teaching English, especially in teaching Reading and Speaking.

ABSTRAK

Yenny Lestari. 2004. *The Character Development of Silas Marner as a Result of the Other Characters' Bad Treatment as Seen in George Eliot's Silas Marner*. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Skripsi ini menganalisis novel Silas Marner yang ditulis oleh George Eliot. Dalam skripsi ini, Penulis membahas tentang perkembangan karakter Silas Marner setelah dia menerima perlakuan buruk dari tokoh-tokoh yang lain.

Metode yang diterapkan pada skripsi ini adalah penelitian pustaka. Buku sumber utama yang digunakan adalah novel Silas Marner. Adapun buku-buku lain yang digunakan antara lain teori karakter Forster, teori karakterisasi Murphy, teori pendekatan literatur Rohrberger dan Woods, teori kepribadian Hurlock.

Dari analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa Silas, yang sebelumnya digambarkan sebagai orang yang baik, ramah dan memiliki banyak teman berubah menjadi orang yang menutup diri, tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain dan beranggapan bahwa mempercayai orang lain adalah sesuatu hal yang sia-sia. Hal ini terjadi karena Silas telah dikhianati oleh teman baiknya yang menuduhnya sebagai pencuri dan juga ditinggalkan oleh tunangannya. Silas yang sebelumnya adalah orang beriman, berubah menjadi ateis karena dia kecewa kepada komunitas gereja dan Tuhan yang tidak bisa membuktikan bahwa dia tidak bersalah. Komunitas gereja tidak menyelidiki masalah pencurian lebih jauh lagi, melainkan mereka percaya terhadap tuduhan yang ditujukan kepada Silas. Silas kemudian pindah ke Raveloe.

Bagi masyarakat di Raveloe, Silas adalah orang aneh karena dia tidak pernah keluar rumah dan berkomunikasi dengan yang lain. Mereka juga beranggapan bahwa Silas adalah pengikut setan karena dia memiliki keahlian menenun dan menyembuhkan penyakit. Terlebih lagi, anak-anak laki di Raveloe menjadikan Silas sebagai sasaran kenakalan mereka. Perlakuan yang diterima dari masyarakat Raveloe membuat Silas semakin menutup diri. Dalam kesendiriannya, Silas menenun sepanjang hari, hingga suatu hari seorang wanita yang memesan kain padanya membayar dengan uang emas. Inilah pertama kali dalam hidupnya Silas memiliki uang emas. Dulu, Silas menenun untuk mendapatkan uang agar dapat digunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari dan memberikan sisa uangnya kepada orang yang membutuhkan. Sekarang, setelah memiliki uang emas Silas menjadi terobsesi untuk mendapatkan lebih banyak uang emas dan menjadi materialistis. Dia tidak pernah lagi memberikan uangnya kepada yang membutuhkan karena dia beranggapan bahwa untuk memperoleh uang, seseorang harus bekerja keras.

Bertahun-tahun Silas menenun dan menabung. Suatu hari Dunstan mencuri uang emasnya. Hal ini menyebabkan Silas frustrasi dan kehilangan ketenangan diri dan kebijaksanaan, terlebih lagi, dia menuduh Jem sebagai pencurinya. Kondisi ini bertentangan dengan keadaan di masa lalunya ketika dia tetap tenang dalam menghadapi masalah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Skripsi ini juga memberikan saran bagi para peneliti yang akan membahas skripsi tentang novel Silas Marner dan juga saran dalam menerapkan karya sastra untuk pengajaran bahasa Inggris, khususnya *Reading* dan *Speaking*.

